

## ABSTRACT

Salma Sabila. 1185030177. *Women's Language Features Found in Alaa Murabit's Speeches*. A Graduating Paper, English Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Advisors: 1. Tenny Sudjatnika, M.Ag.; 2. Habsi Assiddiqi, S.S., M.A.

**Keywords:** Women's language features, language functions, utterances

As much as our choice of means of communication is guided by the concepts we wish to communicate, the way we feel about things in the actual world determines how we express ourselves about these things. It means that although two individuals may be considered talking about the same thing, the true meaning they are trying to convey may be unrelated. These differences could lead to sexism and other discriminatory behavior. Women are not always used as informants in linguistic studies. In order to understand why women talk the way they do, it must first be known and understood the distinguishing features and why such features exist. This research analyzed women's language features found in Alaa Murabit's speeches. This research discusses two main topics: women's language found in Alaa Murabit's speeches and the conformity of language functions to women's language features. The main theory used in this research is women's language features theory, which Robin Tolmach Lakoff proposed in her paper "Language and Woman's Place" (1973). Furthermore, the theory by Judy Pearson (1985) about women's language functions is also used as a supporting theory to determine the conformity of language functions to women's language features found in Alaa Murabit's speeches. Qualitative method with descriptive analysis approach is used in conducting this research. The research objects are four videos containing Alaa Murabit's speeches uploaded on four different Youtube channels, discussing the topics of women and women's role in society. The result shows eight out of ten women's language features found in Alaa Murabit's speeches: Lexical hedges or fillers, Tag questions, rising intonation on declaratives, empty adjectives, intensifiers, hypercorrect grammar, super-polite forms, and emphatic stress. Based on the analysis, the conformity of language functions to women's language features is that Alaa Murabit used most features, particularly emphatic stress, to show feelings and opinions. However, she also used lexical hedges or fillers to express uncertainty in her utterances.

## ABSTRAK

Salma Sabila. 1185030177. *Women's Language Features Found in Alaa Murabit's Speeches*. Skripsi, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Pembimbing: 1. Tenny Sudjatnika, M.Ag.; 2. Habsi Assiddiqi, S.S., M.A.

**Kata Kunci:** *Women's Language Features, language functions, utterances*

Meskipun cara kita berkomunikasi adalah berdasarkan konsep yang ingin kita komunikasikan, perasaan kita terhadap hal-hal di dunia nyata menentukan cara kita mengespresikannya. Artinya, meskipun dua individu dianggap membicarakan hal yang sama, makna yang mereka coba sampaikan mungkin tidak berhubungan satu sama lain. Perbedaan ini dapat menyebabkan seksisme dan perilaku deskriminatif lainnya. Wanita tidak selalu dijadikan sebagai informan dalam kajian kebahasaan. Untuk memahami mengapa wanita berbicara dengan cara tertentu, harus terlebih dahulu diketahui dan dipahami ciri-ciri pembeda dan alasan mengapa ciri-ciri tersebut ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur bahasa wanita yang ditemukan dalam pidato Alaa Murabit. Ada dua topik utama yang dibahas dalam penelitian ini: bahasa wanita yang ditemukan dalam pidato Alaa Murabit, dan kesesuaian fungsi bahasa dengan fitur bahasa wanita. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fitur bahasa wanita, yang dikemukakan oleh Robin Tolmach Lakoff dalam makalahnya "Language and Woman's Place" (1973). Selanjutnya, teori Judy Pearson (1985) tentang fungsi bahasa wanita juga digunakan sebagai teori pendukung untuk mengetahui kesesuaian fungsi bahasa dengan fitur bahasa wanita yang ditemukan dalam pidato Alaa Murabit. Metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif digunakan dalam melakukan penelitian ini. Objek penelitian adalah empat video pidato Alaa Murabit yang diunggah di empat saluran Youtube yang berbeda, di mana topik-topik perempuan dan peran perempuan dalam masyarakat dibahas dalam pidato-pidato tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada delapan dari sepuluh fitur bahasa wanita yang ditemukan dalam pidato Alaa Murabit: *lexical hedges* atau *fillers*, *tag questions*, *rising intonation on declaratives*, *empty adjectives*, *intensifiers*, *hypercorrect grammar*, *super-polite forms*, dan *emphatic stress*. Berdasarkan analisis, kesesuaian fungsi bahasa dengan fitur bahasa wanita adalah bahwa Alaa Murabit menggunakan sebagian besar fitur yang ditemukan, terutama *emphatic stress*, untuk menunjukkan perasaan dan pendapat. Namun, dia juga menggunakan batasan *lexical hedges* atau *fillers* untuk mengekspresikan ketidakpastian dalam ucapannya.